

## ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV SD 02/II SENAMAT

Rahmadian Indriani<sup>1\*</sup>, Tri Wera Agrita<sup>1</sup>, Iri Hamzah<sup>1</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo<sup>1</sup>

Email: [indrianirahmadian@gmail.com](mailto:indrianirahmadian@gmail.com)

### Abstrak

Fenomena kedisiplinan siswa di SDN 02/II Senamat yang diamati pada 10–11 Februari 2025 menjadi dasar dalam penelitian ini. Hasil observasi menunjukkan siswa telah menampilkan sikap disiplin seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, memperhatikan arahan guru, tertib dalam pembelajaran, dan menyelesaikan tugas sesuai ketentuan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek wali kelas IV, kepala sekolah, dan tiga siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, *member checking*, dan *audit trail*. Hasil penelitian menunjukkan disiplin siswa tercermin pada enam aspek, yaitu ketaatan aturan, keteraturan belajar, konsistensi sikap, tanggung jawab, empati, dan kerja keras. Strategi guru yang efektif meliputi keteladanan, pembiasaan rutinitas positif, pemberian apresiasi dan konsekuensi, serta arahan yang konsisten. Faktor pendukung antara lain peran keluarga, budaya sekolah, teman sebaya, teladan masyarakat, dan pemanfaatan media/teknologi secara bijak, sedangkan hambatannya berupa inkonsistensi siswa, pengaruh lingkungan, dan kontrol media yang lemah. Penelitian ini menegaskan peran sentral guru dalam membentuk disiplin siswa melalui kerja sama dengan keluarga dan lingkungan.

**Kata Kunci :** Peran guru, disiplin siswa, pendidikan karakter

### Abstract

*Observations of student behavior at SDN 02/II Senamat between February 10–11, 2025, served as the impetus for this study. According to observations, students typically showed up on time, dressed nicely, obeyed directions from professors, kept the classroom in order, and finished tasks on time. The study's goal was to explain how primary school teachers influence their kids' disciplined conduct. The study used a descriptive qualitative design. Among those who participated were 3 students, the school's principal, plus a homeroom teacher for the 4th grade. Miles and Huberman's interactive approach (data reduction, data display, and generating conclusions) was used to examine the data that were gathered through observation, interviews, and document review. Trustworthiness was strengthened through source triangulation, member checking, and an audit trail. Findings show that student discipline was reflected in six dimensions: obedience to rules, regularity in learning, consistency of behavior, responsibility, empathy, and diligence. Effective teacher strategies included modeling desired behavior, habituating positive routines, providing recognition and appropriate consequences, and offering consistent guidance. Supporting factors included family involvement, school culture, peer influence, community role models, and mindful use of media and technology. Obstacles included inconsistent student behavior, negative environmental influences, and weak media/technology control. The study highlights how important teachers are in helping students learn discipline, and it suggests working with families and the larger society to maintain character development.*

**Key Words:** Role of teachers; student discipline; character education

### PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa tetapi juga pada pembentukan karakter

siswa. Disiplin, salah satu sifat karakter yang sangat penting yang ditanamkan sejak usia dini, berfungsi sebagai fondasi untuk membantu siswa belajar menjadi

tertib, bertanggung jawab, dan mampu mengatur kehidupan sehari-hari mereka. Karakter disiplin terbentuk apabila guru konsisten menegakkan tata tertib sekolah dan mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa [1]. Disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih [2]. Pendidikan karakter mengajarkan prinsip-prinsip seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kolaborasi, dan kepedulian sosial [3]. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan akademik dan karakter sosial siswa berkembang secara bersamaan [4].

Meskipun pentingnya karakter disiplin, di banyak sekolah dasar ditemukan berbagai permasalahan disiplin, seperti siswa datang terlambat, tidak mematuhi tata tertib, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, atau kurang menghargai kesepakatan kelompok. Situasi seperti ini menunjukkan betapa pentingnya guru terus bekerja, bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan nyata. Penelitian dengan judul strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa strategi keteladanan, pembiasaan, dan penguatan sangat berpengaruh pada bagaimana disiplin siswa dibentuk [5].

Selain itu, penelitian dengan judul penanaman karakter disiplin peserta didik melalui keteladanan guru di sekolah dasar menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan komponen utama dalam internalisasi karakter disiplin [6]. Pada observasi yang peneliti lakukan di SDN 02/II Senamat Kecamatan Pelepat pada tanggal 10–11 Februari 2025, siswa kelas IV menunjukkan sikap disiplin yang cukup baik: datang tepat waktu, memakai seragam dengan rapi, memperhatikan arahan guru, tertib dalam pembelajaran, dan menyelesaikan tugas tepat waktu [7]. Keadaan ini tampaknya tidak lepas dari

peran guru sebagai teladan, pembiasaan positif, dan arahan yang jelas. Berdasarkan urgensi dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan menunjukkan bahwa disiplin sangat penting ditanamkan sejak dini dan guru menjadi figur sentral dalam pembentukan karakter tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Kelas IV SDN 02/II Senamat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru menjalankan perannya sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam membentuk karakter disiplin siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembentukan tersebut. Harapan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar, memberikan wawasan bagi guru tentang metode dan contoh untuk menanamkan nilai disiplin, membiasakan siswa untuk bersikap disiplin sebagai bentuk nyata pendidikan karakter, dan menjadi dasar bagi sekolah untuk memperkuat program dan kebenaran disiplin.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah. Peneliti adalah alat utama dalam penelitian ini, dan teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi [8], [9].

Penelitian dilaksanakan di SDN 02/II Senamat, Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian mencakup dua kelompok utama, yaitu wali kelas, 1

kepala sekolah, dan 3 peserta didik di sekolah tersebut. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

Penelitian ini menggunakan bahan dan alat utama seperti pedoman observasi, pedoman wawancara terstruktur untuk kepala sekolah dan wali kelas, kamera untuk dokumentasi visual, dan alat tulis untuk catatan lapangan. Peneliti memilih SDN 02/II Senamat sebagai lokasi penelitian karena relevansi dan kesesuaian penelitian (Lokasi sekolah strategis, menerapkan kurikulum Merdeka, jumlah rombel dan siswa >100 orang), serta kesediaan atau objek yang ingin diteliti sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Tiga tahap utama analisis data digunakan dalam penelitian ini: pengumpulan data (data collection), penyajian data (data display), dan verifikasi dan kesimpulan (drawing conclusions/verifying). Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan kemudian disusun dan diorganisir secara sistematis untuk memungkinkan analisis. Analisis data ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa, baik dari keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan masyarakat, maupun media/teknologi. Data yang valid dan terpercaya diharapkan dapat memperkaya teori pendidikan dan pengajaran, khususnya dalam memahami peran guru terhadap pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai komponen yang membentuk karakter disiplin siswa di SDN 02/II Senamat, termasuk keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan sosial, dan media dan teknologi. Peneliti terlebih

dahulu menggambarkan latar belakang konteks kegiatan belajar mengajar di kelas IV. Data dikumpulkan secara sistematis melalui wawancara terstruktur, observasi langsung di kelas, serta telaah terhadap dokumen sekolah yang terkait dengan aturan kedisiplinan siswa. Wawancara dilaksanakan dalam bahasa Indonesia agar subjek penelitian dapat memahami pertanyaan secara utuh dan mengekspresikan pengalaman mereka dengan jelas.

Instrumen pertanyaan wawancara disusun dengan mengacu pada tujuan penelitian, yakni untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tiga aspek utama dalam pembentukan disiplin siswa, yaitu: (1) Pembentukan karakter disiplin siswa (ketaatan terhadap aturan, keteraturan dalam belajar, konsistensi sikap, tanggung jawab pribadi, empati, kerja keras dan gigih), (2) strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa (teladan, pembiasaan, pemberian penguatan, komunikasi dan arahan), (3) faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin (keluarga, sekolah, teman sebaya, lingkungan masyarakat, media dan teknologi). Ada berbagai cara untuk melakukan strategi pembangunan karakter, seperti sosialisasi, enkulturasi, dan internalisasi. Metode ini mengambil pendekatan multidisipliner yang tidak menekankan indoktrinasi dan mempertimbangkan lingkungan dan kebutuhan masyarakat [10]. Karakter ditanamkan melalui penempatannya sebagai prolog dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai pesan guru kepada siswa di akhir pertemuan [11].

### Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDN 02/II Senamat

Pembentukan karakter disiplin siswa tercermin dari enam aspek utama: ketaatan terhadap aturan, keteraturan belajar, konsistensi sikap, tanggung jawab pribadi,

empati, serta kerja keras. Siswa kelas IV secara umum menunjukkan disiplin yang tinggi, meskipun masih ada aspek tertentu (seperti menyusun jadwal belajar) yang memerlukan arahan lebih lanjut. Pertama, ketaatan terhadap aturan tampak dari jawaban siswa yang mengaku selalu mematuhi tata tertib sekolah, kedua, keteraturan dalam belajar terlihat dari kebiasaan siswa hadir tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal, ketiga, konsistensi sikap siswa tampak dari keteraturan membawa perlengkapan dan usaha menyusun jadwal belajar, keempat, tanggung jawab pribadi siswa ditunjukkan dengan adanya kesiapan siswa menerima konsekuensi dalam kesalahan seperti konsekuensi jika tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, kelima, empati siswa terlihat dari sikap saling membantu. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian bahwa kepedulian terhadap sesama merupakan inti dari pendidikan moral di sekolah, serta keenam, upaya siswa dalam menghadapi tantangan menunjukkan kerja keras dan ketekunan [12]. Tidak hanya itu, kerja keras dalam belajar adalah metode disiplin diri yang akan membantu siswa mencapai hasil terbaik [13].

Hasil temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 02/II Senamat sudah terbentuk dengan cukup baik. Meskipun, konsistensi dalam perencanaan belajar masih menjadi area yang memerlukan perhatian lebih dari guru dan orang tua.

#### **Strategi Guru dalam Membentuk Disiplin di SDN 02/II Senamat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan guru untuk membentuk disiplin pada siswa SDN 02/II Senamat telah berhasil. Hal ini dikarenakan guru menunjukkan langsung bentuk keteladanan, pembiasaan, pemberian penguatan, serta komunikasi yang konsisten. Kombinasi strategi ini membuat

nilai disiplin lebih mudah tertanam dalam keseharian siswa. Hal ini didukung dengan bukti bahwa teladan guru sangat memengaruhi perilaku siswa terlihat dari sikap dan bentuk siswa yang terlihat berseragam rapi sesuai dengan peraturan sekolah, Kedua, pembiasaan dilakukan melalui rutinitas positif, seperti berdoa, menjaga kebersihan, dan hadir tepat waktu, Ketiga, penguatan diberikan melalui penghargaan siswa yang berdisiplin dan teguran dan sanksi bagi siswa yang melanggar. Keempat, instruksi dan komunikasi harus dilakukan secara teratur. Wali kelas harus selalu memberi contoh dengan bangun pagi, datang tepat waktu, mengikuti pelajaran, dan menjaga sekolah bersih.

Empat pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidik tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing moral. Ini menegaskan gagasan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi peran guru sebagai teladan, pembiasa, penguat, dan komunikator nilai [14]. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa [15].

#### **Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa Di SDN 02/II Senamat**

Hasil temuan menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat, serta media dan teknologi. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara bahwa Pertama, keluarga merupakan fondasi utama. Peran orang tua sangat penting dalam membantu pendidikan karakter di sekolah, menurut penelitian yang dilakukan [14]. Kedua, program ekstrakurikuler, literasi, piket kelas, dan apel pagi membantu siswa berdisiplin. Budaya sekolah adalah tempat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin [16]. Ketiga, teman sebaya juga berperan

dalam pembentuk disiplin siswa, pertemanan yang sehat dapat memperkuat pembiasaan disiplin [17]. Keempat, lingkungan masyarakat berpengaruh sebagai teladan [18]. Kelima, media dan teknologi memiliki dua sisi, jika digunakan dengan baik, teknologi bisa mendukung pembelajaran; jika tidak dikontrol, dapat menurunkan disiplin. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa media digital memiliki potensi mendukung pembelajaran anak, tetapi juga dapat menjadi distraksi jika tidak didampingi dengan kontrol yang baik [19]. Dengan disiplin dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa [20]

Oleh karena itu, factor dari luar, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, komunitas, media dan teknologi, dapat membantu atau menghambat proses pembentukan disiplin. Keluarga dan sekolah berperan sebagai fondasi utama, sementara pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar dapat memperkuat atau justru melemahkan disiplin. Media dan teknologi menjadi faktor ambivalen yang harus diarahkan dengan bijak.

### SIMPULAN

Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SD 02/II Senamat sudah baik dan efektif. Faktor-faktor yang mendukung guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SDN 02/II Senamat meliputi peran keluarga yang membiasakan anak disiplin sejak di rumah, budaya sekolah melalui program apel pagi, piket kelas, literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler, pengaruh positif teman sebaya, teladan dari lingkungan masyarakat, serta pemanfaatan media dan teknologi secara bijak. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat adalah kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam mengatur jadwal belajar, kurangnya teladan disiplin di sebagian keluarga, adanya pengaruh negatif dari teman

sebaya, kondisi lingkungan masyarakat yang kurang tertib, serta penggunaan media dan teknologi yang tidak terkontrol sehingga berpotensi melemahkan kedisiplinan siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua mitra penelitian, yaitu seluruh pimpinan, guru, wali kelas, dan karyawan SDN 02/II Senamat, yang telah memberikan bantuan dan kolaborasi yang baik dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Fazli, H. Nirwana, and Neviyarni, "Membangun Disiplin Siswa Melalui Keteladanan dan Pembelajaran Sosial: Pendekatan Teori Sosial Kognitif di Sekolah," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 02, no. 12, pp. 175–180, 2025.
- [2] W. Mulyadi and I. Maulana, "Kreativitas guru dalam menanamkan sikap disiplin melalui manajemen kelas," *Kreatif*, vol. 24, pp. 79–88, Jan. 2025.
- [3] S. Ayu and S. Yapis Dompou, "Analisis Budaya Akademik di Lingkungan Sekolah Dasar," 2025.
- [4] A. K. Dalimunthe, A. Khairiyah, A. K. Harahap, K. N. Pertiwi, M. F. Azhari, and E. Yusnaldi, "Implementasi model problem based learning dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran IPS siswa sekolah dasar," *PEMA*, vol. 5, no. 1, pp. 90–95, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- [5] N. Amelia and F. Dafit, "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Imiah Pendidikan dan*

- Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, pp. 142–149, 2023, doi: 10.23887/jipp.v7i1.59956.
- [6] D. T. Saputra and M. D. Wulandari, “Jurnal basicedu,” vol. 8, no. 1, pp. 99–109, 2024.
- [7] W. Nur Widyasari and Wakhudin Wakhudin, “Internalisasi Karakter Disiplin pada Peserta Didik Melalui Proses Belajar-Mengajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, vol. 1, no. 5, pp. 69–82, 2023, doi: 10.54066/jikma.v1i5.686.
- [8] S. Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” Bandung: Alfabeta, 2012.
- [9] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [10] D. Setiawan, “Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 3, no. 1, pp. 53–63, 2013.
- [11] Taufik, “Pendidikan karakter di sekolah: pemahaman, metode penerapan, dan peranan tiga elemen,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 20, no. 1, pp. 59–65, 2014.
- [12] N. Noddings, “Caring: A relational approach to ethics and moral education: Second edition,” *Caring: A Relational Approach to Ethics and Moral Education: Second Edition*, pp. 1–226, 2013.
- [13] C. Buku, C. Pembelian, and I. Pendidikan, “Rp. 56.000 Rp. 50.400,” pp. 0–2.
- [14] M. S. Feser, I. Haak, and T. Rabe, “VeSP-Be – Vergleich von Studieneingangsphasen in Physik hinsichtlich des Sense of Belonging von Studierenden. Dokumentation der Erhebungsinstrumente und deren deskriptive, quantitative Ergebnisse,” vol. 43, no. 1992, pp. 1992–1995, 2023, doi: 10.25656/01.
- [15] T. Nurhayati and S. Q. Ain, “Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 36–44, 2024, [Online]. Available: <https://jpion.org/index.php/jpi36Situ> swebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- [16] Musdiani, “Kekuasaan Dan Pendidikan,” *Visipena Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 56–66, 2010, doi: 10.46244/visipena.v1i1.23.
- [17] C. H. Judd, “Educational psychology,” *Educational Psychology*, vol. 62, pp. 1–566, 2012, doi: 10.4324/9780203806197.
- [18] L. S. VYGOTSKY, “Mind in Society,” *Mind in Society*, 2019, doi: 10.2307/j.ctvjf9vz4.
- [19] I. I. J. Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, “No Title No Title No Title No Title,” vol. 2, no. 336, pp. 306–312, 2024.
- [20] M. Masrum, *Kinerja Guru Profesional*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2021.